

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Rencana penelitian ini direncanakan menggunakan metode *Action Research*, yang merupakan suatu metode penelitian pada bidang ilmu pendidikan, yang ditujukan untuk memecahkan masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja (Issac, dalam Uno, B. Hamzah 2011:50). Alwasilah, (2011:63) menjelaskan bahwa *Action Research* merupakan sebuah kegiatan kombinasi antara kajian dan tindakan.

*Action Research* atau biasa disebut juga sebagai Penelitian Tindakan, Mills dalam Mertler (2011:5) mendefinisikan sebagai penelitian sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh para gur, penyelenggara pendidikan, guru konseling / penasehat pendidikan, atau lainnya yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa mereka.

Penelitian *Action Research* adalah penelitian yang ditujukan untuk mengembangkan ketrampilan ketrampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain (Surya Subrata, dalam Aries, S, Erna Febru 2010:3),

Penelitian ini merupakan langkah-langkah nyata dalam mencari cara yang paling cocok untuk memperbaiki keadaan, lingkungan, dan meningkatkan pemahaman terhadap keadaan dan atau lingkungan tersebut. (Mc. Tagart dalam Aries, S, Erna Febru 2010:3)

Ada empat karakteristik yang dikemukakan Alwasilah, A. Chaedar (2011:64) dalam buku Pokoknya *Action Research*, yaitu;

1. Berorientasi praktik (*practicality*)

2. Berorientasi solusi (*change*)
3. Kolaboratif dan partisipatif (*participation*)
4. Bertahap dan Sinambung (*cyclical process*)

Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif, artinya dilakukan sendiri oleh penulis dan diamati oleh rekan guru seni musik disekolah tempat dilakukannya penelitian atau dengan meminta bantuan seorang konsultan atau pakar dari luar. *Action Research* merupakan metode yang andal untuk menjembatani teori dan praktik (dalam pendidikan), karena dengan *action research* diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan teorinya sendiri dan praktiknya sendiri. (Uno, B. Hamzah 2011:51).

*Action research* dipandang sebagai suatu cara untuk memberi ciri bagi seperangkat kegiatan yang direncanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang pada pokoknya *action research* merupakan suatu cara eklektik yang selanjutnya dituangkan dalam suatu program refleksi yang ditujukkann untuk meningkatkan mutu pendidikan (Uno, B. Hamzah 2011:52).

Perspektif yang lain bahwa *action research* adalah mencoba untuk mengidentifikasi kriteria dari kegiatan-kegiatan dalam penelitian, untuk merumuskan sistem-sistem yang dimaksudkan untuk perbaikan, yaitu hasil yang diantisipasi dari program refleksi (Uno, B. Hamzah 2011:52).

*Carr* dan *Kemmis* dalam Uno, B. Hamzah (2011:52) menjelaskan bahwa *Action research* adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh partisipan untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran;

- a. Praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri
- b. Pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan
- c. Situasi-situasi (dan lembaga) dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan

Dasar sosial *action research* adalah keterlibatan, dasar pendidikan *action research* adalah perbaikan dan peningkatan mutu. Sehingga penelitian dengan Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur

menggunakan metode *action research* menginginkan adanya perubahan dari apa yang telah dilakukan dan menginginkan menjadi lebih baik.

Salah satu tantangan dari metode *action research* adalah bahwa memperbaiki mutu mengajar adalah hal yang selalu senantiasa dilakukan oleh guru. Sehingga guru harus terus-menerus sadar untuk praktik dikelasnya dan berusaha untuk memperbaiki praktik tersebut.

*Action research* merupakan bagian dari penumbuhan profesionalisme dan merupakan media evaluasi diri (peneliti) dengan melakukan dua hal penting yaitu; refleksi diri, sehingga semakin memahami apa yang dilakukan selama ini, daproses perubahan demi perbaikan profesional (Alwasilah, 2011:66)

Ada tujuh prinsip yang dikemukakan yang mendasari hampir semua *Action Research* (Alwasilah, 2011:7), sbb;

1. Kritis reflektif, yakni proses penyadaran diri atas berbagai bias dan persepsi dan persepsi yang ada pada peneliti
2. Kritik dialektik, yakni proses pemahaman interaksi di antara berbagai unsur dari fenomena yang ditelaah.
3. Kolaboratif, yakni *gawe bareng* berbagai individu dalam kegiatan tertentu, dan masing-masing memberikan kontribusi untuk memahasi situasi yang sedang diamati.
4. Melawan *Status quo*, yakni praktik yang selama ini dianggap biasa-biasa aja digelar untuk dikritik oleh siapapun sehingga praktik ini bisa dicerca dan disarankan untuk dihentikan
5. Menawarkan sejumlah alternatif, yakni memungkinkan adanya sejumlah tafsir dan fenomena tertentu, sehingga tidak ada solusi atau tafsir mutlak
6. Internalisasi teori dan praktik, yakni pemahaman teori dan praktik yang dilakukan secara bersamaan

Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur

7. Belajar dari pengalaman atau *lesson learned*, yakni setiap *Action Research* harus berakhir dengan pelajaran untuk dijadikan panduan dalam upaya menyelesaikan persoalan serupa.

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Karawang Timur, yang beralamat di Jl. Manunggal VII Palumbonsari Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. SMPN 1 Krawang Timur sebelumnya adalah SMPN 4 Karawang, seiring dengan pengembangan kota karawang dengan adanya pemekaran Kecamatan menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan Karawang Barat dan Karawang Timur, maka SMPN 4 Karawang berubah menjadi SMPN 1 Karawang Timur yang saat ini dipimpin oleh Hj. Yati Kusmiati, S.Pd.,M.Pd, dengan jumlah siswa sebanyak 1797 siswa dan staf pengajar berjumlah 54 guru.



Gambar 3.1 (gedung SMPN 1 Karawang Timur Tampak belakang Dokumentasi Yudi Wahyu Widiana Maret 2013)

SMP Negeri 1 Karawang Timur berada di wilayah Kelurahan Palumbonsari, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Lokasi sekolah berdampingan dengan SMA Negeri 2 Karawang dan Kantor Kelurahan Palumbonsari berada dipinggir Jalan Raya berdiri tahun 1982 dan pada tahun pelajaran 2012 – 2013 memiliki 38 rombongan belajar atau berjumlah 38 kelas.

Kondisi wilayah sekitar merupakan daerah agraris dan sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai petani dan pegawai swasta. Siswa-siswa SMP Negeri 1 Karawang Timur berasal dari wilayah sekitar yang meliputi dua Kelurahan dan tiga Desa, antara lain Kelurahan Palumbonsari, Desa Tegalsawah, Kelurahan Plawad, Desa Pasirjengkol

Adapun karakteristik Siswa siswi SMP Negeri 1 Karawang Timur adalah sebagai berikut:

- a. Bertempat tinggal mayoritas diperkampungan
- b. Tingkat Ekonomi Siswa menengah ke bawah.
- c. Kemampuan orang tua tidak merata.
- d. Perhatian orang tua terhadap pendidikan kurang
- e. Sarana belajar siswa, buku penunjang dan alat tulis cukup memadai.
- f. Semangat belajar siswa sedang.
- g. Situasi belajar siswa di dalam kelas kurang aktif
- h. Tingkat kecerdasan relatif sedang
- i. Kebersihan dan kerapihan siswa sedang

Visi SMP Negeri 1 Karawang Timur adalah: "Menjadi SMP yang memiliki keunggulan akademis, sosial relegi, sebagai wahana bagi pengembangan pendidikan

Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur

dengan lulusan yang mempunyai daya saing tinggi dan berakhlak mulia”.Dan memiliki Misi sebagai berikut:

- a. Seluruh warga sekolah memiliki disiplin dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar berstandar nasional dan berazas religius.
- c. Mempersiapkan lulusan yang handal, tanggap dan berbudi mulia.
- d. Pelaksanaan nuansa budaya islami bagi seluruh warga sekolah.
- e. Menanamkan sifat percaya diri, tanggap dan mampu mengatasi masalah, serta memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat.
- f. Lingkungan sekolah memperlihatkan sebagai lingkungan pembelajaran.

SMPN 1 Karawang Timur juga mengembangkan program unggulan, Pengembangan diri meliputi Pembiasaan rutin: “Pembentukan kepribadian Islami: Shalat Dzuhur berjamaah”, dan juga pengembangan diri siswa melalui program ekstrakurikuler, yaitu; Pramuka, Palang Merah Remaja ( PMR ), PASKIBRA, Pencak Silat, Drum Band, Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), Bola Voli, Futsal, Bola basket, Kesenian, juga Tata Boga.

Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur



Gambar 3.2 (gedung SMPN 1 Karawang Timur Tampak Depan Dokumentasi Yudi Wahyu Widiana Maret 2013)

#### Profil Sekolah

1	Nama Sekolah	= SMPN 1 KARAWANG TIMUR
2	Alamat	= Lamarin Palumbonsari
	Jalan	= Jl. Manunggal VII
	Kecamatan	= Karawang Timur
	Kab/Kota	= Karawang

Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur

Provinsi	= Jawa Barat
3 No. Telp/HP	= ( 0267 ) 400 448
4 NSS/NSM/NDS	= 201022126012
5 Akreditasi	= " A "
6 Tahun Didirikan	= 1979
7 Tahun Beroperasi	= 1982
8 Kepemilikan Tanah	= Pemerintah
a. Status Tanah	= Hak Pakai
b. Luas Tanah	= 8507 M <sup>2</sup>
9 Status Bangunan Milik	= Pemerintah
a. Surat Ijin Bangunan	= No342/KW/B/K1983
b. Luas Seluruh Bangunan	= 3299 M <sup>2</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan subjek penelitian pada siswa kelas VII/12 di SMPN 1 Karawang Timur. Peneliti ingin mencoba menerapkan pembelajaran kawih dengan pendekatan *a cappella* untuk meningkatkan apresiasi siswa. Penelitian dilaksanakan dalam KBM direncanakan dalam tiga kali pertemuan atau tiga siklus. Kelas VII/12 dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang. Pemilihan Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur



pada kelas VII 12 didasarkan pada masukan dari guru seni budaya yang mengajar di kelas VII/12, bahwa kelas tersebut merupakan kelas memiliki potensi akademik sedang, kurang aktif dalam pembelajaran praktek seni musik, memiliki respon yang lambat dalam pembelajaran praktek seni musik, kurang antusias dalam pelajaran praktek seni musik, Di kelas tersebut terdapat beberapa siswa laki-laki yang dianggap nakal, serta memiliki beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam bernyanyi. memiliki beberapa siswa laki-laki yang biasa gaduh saat pelajaran praktek bernyanyi.

Berdasarkan masukan tersebut maka peneliti memilih VII-12 sebagai subyek penelitian dengan harapan melalui penelitian ini dapat merubah kelas VII-12 menjadi lebih baik dalam menerima atau merespon pembelajaran praktek seni musik, dan memiliki rasa percaya diri.

## **B. Observer**

Observer dipilih adalah guru seni budaya di SMPN 1 Karawang Timor yang peneliti nilai memiliki kualitas guru yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dibidang seni budaya.

## **C. Prosedur Penelitian**

### **1. Studi Pendahuluan**

Prosedur penelitian adalah tahapan kerja yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Penelitian diawali dengan studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi objektif dilapangan. Studi pendahuluan diawali dengan mengumpulkan berbagai informasi dengan berdialog/wawancara langsung dengan rekan-rekan guru seni yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya di komisiat Karawang kota. Informasi yang dihimpun meliputi pandangan para guru seni terhadap pembelajaran kawih di SMP serta tanggapan-tanggapan mereka

Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur

terhadap implementasi standar kompetensi ”mengapresiasi karya seni musik” dan ”mengidentifikasi jenis lagu daerah setempat” kompetensi dasar ”menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu daerah setempat” dalam silabus pendidikan seni musik kelas VII semester dua.

## 2. Observasi Lapangan

*Schmuck* dalam *Mertler (2012:192)* menjelaskan bahwa observasi sebagai sarana pengumpulan data kualitatif, meliputi menyaksikan secara cermat dan pencatatan secara sistematis apa saja yang anda lihat dan dengar sedang berlangsung dalam setting tertentu. Observasi bisa sangat bermanfaat dalam situasi-situasi tertentu ketika bentuk-bentuk lain pengumpulan data semata-mata tidak berjalan baik, semisal ketika guru ingin mencermati reaksi *nonverbal* siswa terhadap sesuatu yang sedang berlangsung di kelas atau ketika siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil agar bisa memahami cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan lebih baik.

Observasi lapangan yang direncanakan peneliti adalah datang berkunjung ke lokasi penelitian, dan menemui Kepala sekolah untuk mengutarakan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, serta menyerahkan surat keterangan dari UPI tentang permohonan ijin untuk penelitian. Selanjutnya peneliti berencana menemui guru bidang studi seni budaya dan observer yaitu berdiskusi untuk menentukan tanggal pelaksanaan PBM. dilanjutkan yaitu wawancara dengan guru seni budaya yang mengajar di kelas VII /12 untuk menggali informasi sekitar karakteristik siswa di kelas VII / 12 dan informasi lainnya yang mendukung penelitian.

### a. Wawancara

Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Moleong (2000:135).

Satu alternatif bagi pengamatan manusia adalah mengajukan pertanyaan secara langsung. Langkah ini dapat ditempuh dengan beberapa cara. Wawancara merupakan percakapan antara peneliti/guru yang sedang meneliti dengan partisipan di dalam penelitian. Wawancara bisa dilakukan dengan individu atau kelompok, dan sangat dianjurkan menyusun terlebih dahulu panduan wawancara, yang memuat pertanyaan spesifik sekaligus umum sebelum wawancara dilaksanakan, (Mertler 2012:200)

Patton dalam Moleong (2000:135) menjelaskan jenis wawancara informal biasanya pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung dari spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara demikian dilakukan pada latar ilmiah. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan yang diwawancarai barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa dirinya sedang diwawancarai.

Wawancara yang direncanakan peneliti adalah menggunakan pedoman wawancara dalam menggali informasi yang diperlukan dalam penelitian dari beberapa guru bidang studi seni budaya yang tergabung dalam kegiatan MGMP seni budaya komisariat Karawang kota, dan juga dengan guru seni budaya SMPN 1 Karawang Timur. Wawancara dilakukan secara informal, hal ini dilakukan mengingat kedekatan yang telah terjalin cukup lama, akrab dan erat antara peneliti sebagai pewawancara dengan guru-guru bidang studi seni budaya yang diwawancarai.

Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur

b. Angket

Survei yang dilakukan dalam bentuk tertulis, yang peneliti meminta para partisipan untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau menanggapi serangkaian pernyataan dan kemudian mengembalikan tanggapan mereka kepada peneliti, secara spesifik dikenal sebagai kuesioner. Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan banyak, sekaligus beragam informasi dengan relarif cepat (*Johnson dalam Mertler 2011:215*).

Alwasilah (2011:126), mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Pokoknya action Research*, bahwa beliau sering menyarankan para mahasiswa untuk melakukan survey atau angket kecil kepada kelompok responden. Angket atau survey perlu dilakukan untuk menjemput ilham atau *insight*, karena ciri dari penelitian kualitatif mencari jalan setapak (*pathway*) menuju *discovery*, dan pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif tidak secara acak (*random*), tetapi non-acak (*non-random, purposive sampling*).

Ada tiga jenis kuesioner, yaitu kuesioner terbuka, tertutup dan gabungan dari keduanya. Kuesioner terbuka yaitu tatkala individu memberikan jawaban atau tanggapannya sendiri, kuesioner tertutup tatkala individu sebagai responden sekedar memilih jawaban yang sudah tersedia untuknya. Dan gabungan dari keduanya yaitu menggabungkan jawaban yang sudah tersedia dengan jawaban atau tanggapan sendiri dari individu responden.

Menurut *Mertler (2011:216)* harus diakui yang memiliki rancangan lebih kualitatif adalah kuesioner terbuka, karena sering kali kuesioner terbuka mampu menyingkapkan pikiran dan perasaan yang tak terduga dari para siswa, yakni pikiran dan perasaan yang mungkin saja tidak mampu kita antisipasi untuk bisa mengembangkan butir-butir jawaban tertutup demi menyoroti pikiran dan perasaan tersebut.

Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini direncanakan merupakan gabungan terbuka dan tertutup yang diberikan kepada siswa kelas VII/12 pada saat observasi lapangan. Tujuan dari angket dalam penelitian ini yaitu ingin menggali informasi dari siswa seputar minat dan pemahaman kawih, serta KBM seni budaya khususnya musik yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Setelah itu langkah berikutnya adalah peneliti melakukan studi literatur untuk menyusun rencana pembelajaran, dan menyiapkan materi pembelajarannya, yang melibatkan dosen pembimbing satu dan dua serta melibatkan guru bidang studi seni musik dan observer di SMPN 1 Karawang Timur untuk memvalidasi RPP dan materi pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah tahap tindakan, atau *action*, yaitu peneliti melaksanakan KBM yang melibatkan *observer* yang ikut masuk dalam kelas untuk mengamati pelaksanaan KBM. Dan selesai KBM dilaksanakan maka langkah berikutnya peneliti mengumpulkan dan menganalisis bukti melalui berdiskusi dengan *observer* berkenaan pelaksanaan KBM yang baru dilaksanakan. Setelah berdiskusi dengan observer dan mendapatkan catatan-catatan selama pelaksanaan kegiatan KBM yang telah dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Dari hasil refleksi maka peneliti selanjutnya melakukan perubahan-perubahan atau membuat solusi yang diperlukan untuk perbaikan dalam pelaksanaan KBM berikutnya.

Prosedur kerja tersebut diatas *action research* merujuk pada prosedur yang penelitian tindakan yang dikemukakan Alwasilah (2011:76) yang menggunakan lima langkah dalam setiap siklus yaitu;

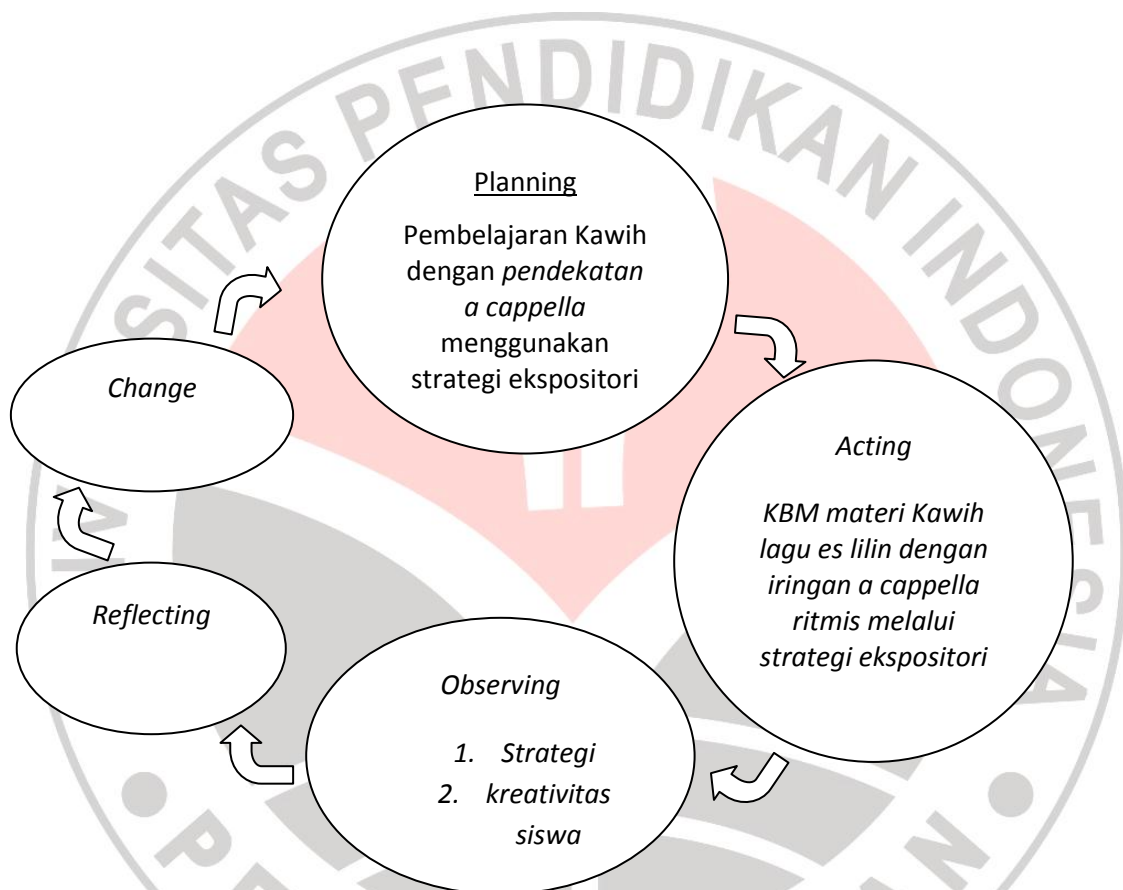
- 1) *planning* : Kawih dengan pendekatan *a cappella* dengan strategi Ekspositori
- 2) *acting* : Pembelajaran lagu es lilin melalui strategi ekspositori
- 3) *observing* : Strategi ekspositori dan kreativitas siswa
- 4) *reflecting* : Melihat apakah strategi ekspositori dapat diterapkan secara utuh dalam pelaksanaan KBM pembelajaran kawih dengan pendekatan *a cappella*, dan

Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur

apakah kreativitas siswa meningkat dari hasil KBM. Serta kelemahan-kelemahan cara mengajar peneliti dalam proses KBM.

5) *Change* : Perubahan akan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi



Bagan 3.1 Siklus Penelitian Yang dilaksanakan mengadopsi siklus Alwasilah(2011:76), (dokumen Yudi Wahyu Widiana 2013)

### c. Pelaksanaan Penelitian dan Pelaporan

Setelah observasi pendahuluan dilaksanakan, dimulai dengan observasi lapangan, dilanjutkan wawancara, kemudian angket, dan dilanjutkan dengan kajian pustak, a maka hasil yang didapat dianalisa kemudian menjadi data-data awal sebagai rujukan

Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur

untuk menyusun rencana penelitian tindakan atau *action research* berupa KBM yang direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga siklus.

Johnson dalam Mertler (2011:65) menjelaskan bahwa penelitian tindakan itu sistematis, oleh karena itulah, pengumpulan data harus ditajamkan, sedangkan keputusan tentang beragam elemen rancangan penelitian dan pengumpulan data harus ditetapkan sebelum implementasi penelitian aktualnya. Dan harus selalu diingat bahwa data yang hendak dikumpulkan berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian yang memandu studi penelitian tindakan.

Menyusun jadwal observasi pendahuluan, jadwal survey lapangan dll. Dalam bentuk tabel, sbb:

Tabel 3.1 Rencana Penelitian (dokumen Yudi Wahyu Widiana 2013)

Langkah Penelitian Minggu ke	BULAN																											
	Pebruari 2013				Maret 2013				April 2013				Mei 2013				Juni 2013				Juli 2013							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
A. Studi Pendahuluan																												
1. Pengumpul informasi																												
2. Observasi pendahuluan																												
a. Observasi lapangan																												
b. Wawancara																												
c. Angket																												
d. Tinjauan Pustaka																												
SIKLUS 1																												
1. <i>Plan</i>																												
2. <i>Act and Observe</i>																												

Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur





### Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan (Alwasilah 2011:76)

Selanjutnya pelaksanaan mengikuti jadwal yang telah disepakati antara peneliti dengan guru mata pelajaran seni budaya juga observer dan diketahui kepala sekolah, yaitu PBM dilaksanakan tiga kali pertemuan pada tanggal 15, 22, dan 29 Mei 2013.

#### 2. Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan ini adalah sebuah kegiatan mengamati semua kejadian di kelas saat PBM berlangsung, pengamatan dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan PBM dibantu oleh observer mengamati kondisi siswa di kelas saat PBM berlangsung. Observer mencatat semua yang terekam olehnya dalam bentuk tulisan, semua gejala-gejala siswa dan kejadian yang terjadi didalam kelas selama PBM berlangsung. Observer juga mengamati guru/peneliti saat mengajar dan nantinya akan di diserahkan kepada peneliti sebagai bahan kajian. Dan diskusi antara peneliti dengan observer dan ini selalu dilakukan disetiap akhir PBM.

Alwasilah (2011:98) menjelaskan bahwa observasi itu bukan nonton atau sekedar lihat-lihat objek. Observasi adalah pengamatan sistematis, yang diniati dengan tujuan mendapatkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan memiliki peran sangat penting, dalam arti mengobservasi guru lain mengajar atau diobservasi oleh sejawat, dan hal itu sangat mencerdaskan baik untuk pengamat ataupun pihak yang diamati. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan diamati oleh observer dalam setiap

Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur

pelaksanaan KBM dari yang diencanakan dalam tiga pertemuan, observer mengamati peneliti dalam melaksanakan KBM, serta mengamati respon siswa selama KBM berlangsung, untuk mencari data yang sekiranya dapat menjadi masukan sebagai refleksi untuk perbaikan pada pertemuan KBM berikutnya.

### 3. Refleksi (*Reflecting*)

Alwasilah (2011:89) menjelaskan bahwa refleksi adalah proses berfikir ke belakang untuk memaknai pengalaman demi perencanaan di masa depan yang lebih baik. Dalam *action reserch* refleksi adalah ruh dari perubahan dan inovasi. Dengan katalain, refleksi adalah mesin pengubah cara berfikir atau *mindset*. Berikut adalah yang dikemukakan Alwasilah (2011:90), untuk melakukan refleksi, yaitu dengan mengamati tindakan apa saja yang telah dilakukan, kemudian bagaimana persepsi semua pemangku peran (*stakeholder*) terhadap tindakan tersebut, isu-isu apa yang muncul sewaktu tindakan itu dilaksanakan, dan saat tindakan itu dilaksanakan, masukan apa saja yang diterima dari para pemangku peran, mencari data-data hal-hal positif dan negatif dari pelaksanaan tindakan itu, dan terakhir bagaimana peneliti melakukan perubahan.

Tahap akhir dari setiap siklus adalah refleksi. Pada tahap ini, peneliti akan melihat secara keseluruhan, terutama data baru yang diperoleh dalam pelaksanaan PBM yang dicatat oleh observer, dan selanjutnya peneliti berdiskusi dengan observer mana yang menjadi kekurangan, mana yang sudah baik dan perlu di kuatkan, serta mana yang perlu mendapat perhatian untuk peneliti perbaiki untuk perubahan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

### 4. Perubahan (*change*)

Perubahan adalah bentuk perbaikan yang dimbil dan diputuskan berdasarkan analisa dari hasil observasi pelaksanaan KBM dan yang didiskusikan dengan

Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur

observer, yang selanjutnya akan ditulis dalam bentuk perubahan RPP, serta materi pelajaran, pola mengajar dan lain sebagainya yang sekiranya perlu untuk ditambahkan atau dikurangkan yang selanjutnya akan digunakan pada siklus berikutnya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

##### 1. Angket

Angket digunakan untuk mencari data tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, angket diberikan kepada siswa kelas VII-12 sebanyak dua kali, yang pertama dilakukan sebelum KBM, yaitu untuk mengetahui pengetahuan yang telah dimiliki siswa seputar kawih juga tentang musik pop. Angket yang kedua mencari tahu respon siswa terhadap KBM yang telah dilaksanakan (lampiran nomor 7)

##### 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang pertama disusun dalam bentuk pertanyaan untuk mencari data seputar pembelajaran kawih kepada beberapa orang guru seni musik yang mengajar di kelas VII. Pedoman wawancara yang kedua dilakukan pada guru seni musik di SMPN 1 Karawang Timur menggunakan pedoman wawancara yang sama yang dilaksanakan pada guru-guru seni musik dalam kegiatan MGMP (lampiran 8)

##### 3. Format observasi siswa

Format observasi siswa dibuat untuk diberikan kepada observer saat pelaksanaan KBM berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui semua respon siswa, aktifitas siswa, antusias siswa selama KBM.

##### 4. Format observasi PBM untuk guru

Format observasi untuk guru menggunakan format observasi yang biasa digunakan di SMPN 1 Karawang Timur dalam penilaian kepala sekolah terhadap

**Yudi Wahyu Widiana, 2013**

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur

proses KBM yang dilaksanakan oleh guru. Format observasi guru akan diberikan kepada observer untuk mencatat terhadap kinerja peneliti dalam setiap KBM, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan serta kelebihan yang ditemukan selama peneliti melaksanakan KBM (lampiran 15)

#### 5. Silabus seni budaya/seni musik kelas VII

Silabus digunakan sebagai acuan dalam merencanakan KBM, dimulai dari memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan kawih, menentukan tujuan pembelajaran yang dibuat dalam indicator-indikator, menyusun materi pembelajaran, serta sumber pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi.

#### 6. RPP

RPP disusun merupakan penjabaran dari Silabus dengan tahapan pertama merumuskan tujuan pembelajaran, serta indikator pencapaian belajar, menyiapkan materi, menentukan metode pembelajaran, merencanakan langkah-langkah pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), kegiatan penutup. menyusun rencana penilaian dan bentuk penilaian *kawih* dengan pendekatan *a cappella* (lampiran 12)

Yudi Wahyu Widiana, 2013

Pendekatan A Cappella Dalam Pembelajaran Kawih Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 1 Karawang Timur